

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis data di laboratorium, kesimpulan yang didapat dari pengujian gradasi dan bidang pecah untuk digunakan sebagai material lapis pondasi atas (Kelas A) dan lapis pondasi bawah (Kelas B) di setiap segmen adalah sebagai berikut:

- 1) Gradasi untuk setiap segmen Peningkatan Ruas Jalan Bube (Jembatan Merah) - Danau Perintis tidak memenuhi Spesifikasi Umum Bina Marga 2010 Revisi 3, pembahasannya sebagai berikut:
 - a) Segmen 1, LPA sta. 1+000, menunjukkan bahwa nilai distribusi lolos saringan pada saringan 1” sebesar 97.22%. sta. 1+250 hasil distribusi lolos saringan pada saringan 1” sebesar 97.99% dan saringan No.200 sebesar 1.76% tidak memenuhi spesifikasi yang disyaratkan yaitu 79 - 85% lolos saringan 1” dan 2 – 8% lolos saringan No.200.
 - b) Segmen 3, LPA sta. 0+200, menunjukkan bahwa nilai distribusi lolos saringan pada saringan 1” sebesar 90.66%, sta. 0+400 hasil distribusi lolos saringan pada saringan 1” sebesar 90.52% tidak memenuhi spesifikasi yang disyaratkan yaitu 79 - 85% lolos saringan 1”.
 - c) Segmen 3, LPB sta. 0+200, menunjukkan bahwa nilai distribusi lolos saringan pada saringan 1½” sebesar 100% dan 1” sebesar 88.15%. sta. 0+400, hasil distribusi lolos saringan pada saringan 1½” sebesar 100% dan saringan 1” sebesar 89.26%, tidak memenuhi spesifikasi yang disyaratkan yaitu 100% lolos saringan 1½” dan 70 – 85% lolos saringan 1”.
 - d) Segmen 4, LPA sta. 0+245, menunjukkan bahwa nilai distribusi lolos saringan pada saringan 1” sebesar 90.31%, sta. 0+380 hasil distribusi lolos saringan pada saringan 1” sebesar 92.81% tidak memenuhi spesifikasi yang disyaratkan yaitu 79 - 85% lolos saringan 1”.
- 2) Persentase butir pecah dengan dua atau lebih bidang pecah memenuhi untuk setiap segmennya dengan nilai rata-rata 90% untuk lapis pondasi atas dan 50%

untuk lapis pondasi bawah sesuai dengan Spesifikasi Umum Bina Marga 2010 Revisi 3 tentang Lapis Pondasi Agregat, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Segmen 1, LPA sta. 1+000 dan Sta 1+250, memenuhi spesifikasi Bina Marga 2010 tentang angularitas bidang pecah 90% memiliki muka bidang pecah dua atau lebih sebesar 93.26% untuk sta 1+000 dan 93.33% untuk sta. 1+250.
- b. Segmen 3, LPA sta. 0+200 dan sta. 0+400, persentase bidang pecah dengan dua muka bidang pecah sebesar 93.06% untuk sta. 0+200 dan sebesar 93.12% untuk sta. 0+400, dengan demikian persentase bidang pecah pada kedua segmen memenuhi Spesifikasi Bina Marga 2010 Revisi 3 sebagai material lapis pondasi atas, dimana material mempunyai angularitas sebesar 90%.
- c. Segmen 3, LPB sta. 0+200 dan sta. 0+400, persentase bidang pecah dengan dua muka bidang pecah sebesar 80.28% untuk sta. 0+200 dan sebesar 79.50% untuk sta. 0+400, dengan demikian persentase bidang pecah pada kedua segmen memenuhi Spesifikasi Bina Marga 2010 Revisi 3 sebagai lapis pondasi bawah dimana material mempunyai angularitas sebesar 50%.
- d. Segmen 4, LPA sta. 0+245 dan Sta 0+380, memenuhi Spesifikasi Bina Marga 2010 Revisi 3 tentang angularitas bidang pecah 90% memiliki dua muka bidang pecah atau lebih, sebesar 91.65% untuk sta 0+245 dan 91.92% untuk sta. 0+380.

5.2. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pelaksana pekerjaan peningkatan jalan agar lebih menyesuaikan material yang akan digunakan dalam peningkatan jalan seperti penambahan agregat kasar sehingga kualitas pekerjaan sesuai dengan spesifikasi Bina Marga 2010 Revisi 3 tentang Lapis Pondasi Agregat.
2. Selanjutnya dapat dilakukan pengujian-pengujian lain terhadap sifat-sifat material sebagai bahan perkerasan.